

Memperkuat Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

BI-Rate Tetap 5,75%

Suku Bunga *Deposit Facility* naik menjadi **5,00%**

Suku Bunga *Lending Facility* tetap **6,50%**

Bauran Kebijakan



Memperkuat efektivitas kebijakan moneter, dengan:

- Struktur suku bunga di pasar uang sejalan dengan kebijakan BI-Rate dan suku bunga instrumen operasi moneter *pro-market*.
- Penurunan bertahap Giro Wajib Minimum (GWM) secara rata-rata untuk:
 - Bank Umum Konvensional (BUK) dari 9% menjadi 7%.
 - Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dari 7,5% menjadi 5,5%.
 - Besaran bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM dalam Rupiah secara rata-rata yang diberikan remunerasi paling banyak sebesar 5% dari GWM Rupiah secara rata-rata.



Memperkuat efektivitas stabilisasi nilai tukar Rupiah, dengan:

- Optimalisasi strategi intervensi valas melalui transaksi *Non-Deliverable Forward* (NDF) maupun transaksi *spot* dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF).
- Peningkatan insentif instrumen DNDF Lindung Nilai kepada Bank Indonesia dalam rangka transaksi *underlying* pendanaan luar negeri untuk tenor 6 bulan dan 12 bulan.
- Insentif instrumen *Swap* Beli Lindung Nilai Konvensional kepada Bank Indonesia dalam rangka transaksi *underlying* pendanaan luar negeri untuk tenor 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.
- Insentif *Local Currency Transaction* (LCT) berupa penambahan premi *Swap* Jual Lindung Nilai Konvensional kepada Bank Indonesia dan pengurangan premi DNDF Lindung Nilai kepada Bank Indonesia dalam rangka Perdagangan dan Investasi Internasional.



Memperkuat implementasi kebijakan makroprudensial longgar, melalui:

- Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM).
- Mempertahankan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Rasio Pendanaan Luar Negeri (RPLN), Rasio Countercyclical Capital Buffer (CCyB), Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan Rasio PLM Syariah, serta implementasi Penguatan Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM).
- Melanjutkan Rasio Loan to Value/Financing to Value (LTV/FTV) kredit/pembiayaan properti dan Uang Muka (UM) Kredit/Pembiayaan Kendaraan Bermotor.



Memperkuat digitalisasi sistem pembayaran, dengan:

- Perluasan kerja sama QRIS Antarnegara dengan Timor Leste dan Hong Kong.
- Implementasi Kartu Kredit Indonesia (KKI).
- Penerbitan Peraturan Bank Indonesia sebagai dasar hukum pertukaran data sistem pembayaran sesuai Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi (PDP).
- Penguatan struktur industri sistem pembayaran.

Prospek 2026

Pertumbuhan Ekonomi
Dalam kisaran
4,9 - 5,7%

Transaksi Berjalan
Dalam kisaran defisit
2,4 - 1,6% dari PDB

Inflasi
Dalam sasaran
2,5 ± 1%

Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran
8 - 12%

Asesmen

1. Ekonomi Global

Prospek perekonomian global masih lemah disertai dengan ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi.

Perkembangan ekonomi global:

- Tensi perang di Timur Tengah makin kuat, harga minyak dan berbagai komoditas dunia tetap tinggi.
- Pertumbuhan ekonomi global 2026 diperkirakan masih lemah sekitar 3,0% dan tekanan inflasi tetap tinggi sekitar 4,6%.
- Kebijakan moneter global ketat diperkirakan berlanjut untuk jangka waktu lebih lama (*higher for longer*).
- Imbal hasil US Treasury tetap tinggi sejalan dengan penguatan ekspektasi terhadap kenaikan Fed Funds Rate dan defisit anggaran Pemerintah AS yang besar.

Kondisi pasar keuangan global:

- Preferensi investor terhadap portofolio negara *Emerging Markets* masih terbatas.
- Indeks mata uang dolar AS terhadap negara maju dan negara berkembang tetap kuat.

2. Ekonomi Domestik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berdaya tahan dan perlu terus didorong melalui penguatan berbagai sumber pertumbuhan ekonomi.

- Konsumsi rumah tangga terjaga ditopang berlanjutnya stimulus fiskal Pemerintah dan menguatnya ekspektasi konsumen.
- Investasi tumbuh positif terutama ditopang investasi Pemerintah dan menguatnya investasi swasta sejalan dengan keyakinan produsen.
- Kinerja ekspor nonmigas meningkat dan perlu semakin didorong dengan memanfaatkan momentum kenaikan harga komoditas ekspor.

3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

Kinerja NPI perlu terus diperkuat untuk meningkatkan ketahanan eksternal di tengah ketidakpastian global yang tetap tinggi.

Neraca Perdagangan

Surplus

USD 3,55 Miliar

Agustus 2026

Aliran Investasi Portofolio Asing

Net Outflows

USD 0,08 Miliar

Triwulan III 2026

Posisi Cadangan Devisa

USD 146,3 Miliar

Akhir September 2026

Setara dengan pembiayaan 5,3 bulan impor atau 5,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. Nilai Tukar Rupiah

Kebijakan stabilisasi terus diperkuat untuk menjaga nilai tukar rupiah dari dampak gejolak global.

Rp17.985 per dolar AS
pada 20 Oktober 2026

0,61% (otp)

Melemah dibandingkan level akhir September 2026

Bank Indonesia berkomitmen menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dengan terus mengoptimalkan seluruh instrumen moneter, termasuk memperkuat kebijakan insentif untuk meningkatkan aliran masuk investasi portofolio asing serta mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valas (PUVA).

5. Inflasi

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tetap terjaga dalam sasaran.



Inflasi IHK

3,19%

Agustus 2026

3,28%

September 2026

Inflasi Inti

2,84% (yoy)

September 2026

Menurun, sejalan dengan konsistensi kebijakan Bank Indonesia.

Inflasi Harga Bergejolak

5,03% (yoy)

September 2026

Meningkat, dipengaruhi penurunan produksi di beberapa daerah sentra terutama akibat gangguan cuaca.

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

3,25% (yoy)

September 2026

Menurun, seiring turunnya tarif angkutan udara.

Bank Indonesia juga terus memperkuat sinergi dengan Pemerintah melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat/Daerah (TPIP/TPID) dalam implementasi Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS), guna mengendalikan inflasi pangan.

6. Stabilitas Sistem Keuangan

Intermediasi perbankan tetap kuat, disertai dengan ketahanan perbankan yang terjaga.

Kredit

13,26%

Pertumbuhan kredit tercatat tinggi

(yoy)
September 2026

**Kredit Investasi
23,20%**

**Kredit Modal Kerja
11,89%**

**Kredit Konsumsi
4,86%**

(yoy)
September 2026

Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) yang diperoleh bank tercatat sebesar **Rp458,5 Triliun**



Financing channel

Rp336,4 Triliun

Pendalaman Pasar Uang

Rp122,1 Triliun

s.d. minggu pertama Oktober 2026

Ketahanan perbankan tetap kuat mendukung pertumbuhan kredit

Rasio kecukupan modal tercatat tinggi

24,10% (yoy)

(Capital Adequacy Ratio/CAR)
Agustus 2026

Risiko kredit bermasalah terjaga rendah

2,11% (bruto)

0,84% (neto)

(Non-Performing Loan/NPL)
Agustus 2026

Likuiditas perbankan memadai

24,08% (yoy)

Rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)
September 2026

7. Sistem Pembayaran

Transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap tumbuh didukung oleh terjaganya kelancaran sistem pembayaran serta infrastruktur yang stabil.



Ekonomi Keuangan Digital

BI Fast

1.631 Juta Transaksi

Rp4.049 Triliun

BI-RTGS

2,79 Juta Transaksi

Rp53.817 Triliun

QRIS

70,6 Juta Pengguna

49,4 Juta Merchant

Triwulan III 2026

Tunai

Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)

11,77% (yoy)

Rp1.341 Triliun

Triwulan III 2026

BI terus menjaga ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), termasuk daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T).

Pindai untuk informasi lebih lengkap:

